

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Batik Tulis Yuliati Warno

a. Sejarah singkat batik tulis Yuliati Warno

Batik tulis Yuliati Warno merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang fashion yang berbentuk kain batik. Batik tulis Yuliati Warno didirikan oleh Ibu Yuliati Warno pada bulan Januari 2007. Awal berdiri batik tulis Yuliati Warno hanya menjual kain dan bahan batik saja. Kemudian pada tahun 2010 berkembang menjadi baju batik yang sudah jadi, jas batik, dan kebaya batik. Pada tahun 2013 Yuliati Warno mulai mendirikan tempat produksi dan juga sebagai wisata industri batik, atau tempat edukasi batik. Dalam perjalanan usahanya batik tulis Yuliati Warno sering mendapatkan penghargaan dalam menghadiri sebuah pameran yang diselenggarakan di dalam negeri maupun luar negeri seperti, Singapura, Vietnam, China, dan Malaysia.

Batik tulis Yuliati Warno memproduksi berbagai macam batik, dan ada pula beberapa macam motif seperti motif pesisir yang terdiri dari ikan bandeng, udang, dan hewan laut lainnya. Batik tulis Yuliati Warno juga menerima desain tersendiri dari konsumen, baik pesanan berjumlah satuan maupun grosir, tidak hanya membuat kain batik saja, tetapi batik tulis Yuliati Warno juga memproduksi berbagai macam sarung batik.

b. Lokasi batik tulis Yuliati Warno

Batik tulis Yuliati Warno sejak pertama didirikan berlokasi di desa Langgenharjo RT 07 RW 03, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Lokasi tersebut sangat strategis, karena dekat jalan raya, berdekatan dengan pusat keramaian, dan sumber daya manusia yang memadai.

c. Visi, Misi dan tujuan batik tulis Yuliati Warno

Batik tulis Yuliati Warno mempunyai Visi, Misi dan tujuan dalam menjalankan usahanya seperti sebagai berikut:

1) Visi

Membangun usaha batik tulis Yuliati Warno sebagai produsen kain batik dengan tetap memegang teguh kejujuran, kepercayaan dan kepuasan konsumen.

2) Misi

a) Mengembangkan dan melestarikan budaya daerah Pati.

- b) Menanamkan kejujuran dalam bekerja untuk meningkatkan kualitas produk.
- 3) Tujuan
 - a) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar.
 - b) Mampu menghadapi persaingan dan dapat mengembangkan usaha.
- d. Struktur organisasi batik tulis Yuliati Warno

Struktur organisasi dibuat guna kepentingan organisasi dimana dalam struktur tersebut diisi oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi di batik tulis Yuliati Warno:

- 1) Direktur: Yuliati Warno
- 2) Manajer: Tamzis
- 3) Sekretaris/admin: Ifa
- 4) Desain: Putra
- 5) Quality Control: Jelita
- 6) Penanggung jawab gudang: Udin, Yuli
- 7) Penanggung jawab pewarnaan: Udin, Heri, Nurul
- 8) Pembatik: Lusi, Sri, Murni, Ninik, Sulastri, Rumi
- 9) Toko dan admin online: Dwi Hayati¹

2. Proses Pengendalian Kualitas Dalam Pembuatan Batik Tulis

Batik merupakan hasil karya dari bangsa Indonesia, yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Batik di Indonesia dapat berkembang sampai pada suatu tingkatan yang tidak ada bandingannya dalam bentuk desain, motif, dan prosesnya. Berbagai corak dalam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi yang akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Motif batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah corak atau pola. Motif adalah suatu corak yang dibentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam.

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara perpaduan garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik sering juga dipakai untuk

¹ Wawancara dengan Bapak Tamzis Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun temurun, karena itu sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu.

Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya motif-motif batik diantaranya adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, yaitu misalnya makhluk hidup yang ada di laut.

Mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara ke salah satu usaha batik yang ada di kabupaten Pati tepatnya di kecamatan Juwana yaitu batik tulis Yuliati Warno. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik batik tulis Yuliati Warno, salah satu karyawan di batik tulis Yuliati Warno, dan Karyawan yang ditugaskan sebagai *Quality Control* untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya pemilik usaha dalam menciptakan produk yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam proses pengendalian kualitas di batik tulis Yuliati Warno seperti:

a. Motif

Setiap para konsumen dalam melihat produk yang akan dibelinya yang paling awal mestinya yang dilihat pertama kali adalah motif, dan setiap individu mempunyai selera dalam memilih keinginannya masing-masing seperti contohnya dalam memilih motif batik. Motif menjadi bagian penting dalam menarik para konsumen karena dengan keunikannya dan alasan lainnya. Motif mempunyai daya tarik tersendiri sesuai dengan selera para konsumen, maka dari itu dalam perusahaan juga harus siap menciptakan produk dengan motif yang sedang dicari-cari di pasaran, atau motif yang unik mendapatkan perhatian dari pelanggan atas keunikannya itu. Seperti halnya di batik tulis Yuliati Warno. Batik tulis Yuliati Warno menciptakan motif-motif yang berkualitas. Batik tulis Yuliati Warno juga siap menciptakan motif-motif yang sedang menjadi trend di pasaran. Untuk menjaga kualitasnya supaya tetap diminati oleh pelanggan batik tulis Yuliati Warno menerima pesanan dengan berbagai motif sesuai dengan keinginan pelanggan, baik itu grosiran maupun satuan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis pemilik batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Batik tulis Yuliati Warno menciptakan kualitas dengan baik dengan salah satunya harus mengikuti kemauan pelanggan, motif menyesuaikan kemauan pelanggan, seperti misalnya apakah yang diinginkan itu full motif atau yang sederhana dan pelanggan juga dapat mendesainnya sesuai keinginan.”²

Apa yang disampaikan oleh Bapak Tamzis tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul yang merupakan pembatik di batik Tulis Yuliati Warno, bahwa beliau mengungkapkan:

“Dari pembatik sendiri, untuk menghasilkan kualitas yang baik dengan mengikuti pola yang sudah tersedia, pola-pola tersebut bisa dari konsumen sendiri maupun dari produsen, menyesuaikan warna dari pola yang telah disediakan, dan dengan hati-hati dalam pengerjaannya supaya hasilnya menjadi lebih baik.”³

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis dan Ibu Nurul dapat disimpulkan bahwa motif dan corak pada batik menjadi bagian penting dalam menciptakan kualitas yang baik karena dari motif yang bagus, akan menarik pelanggan dan dengan ditambah usaha tersebut menerima pesanan desain dari konsumennya.

b. Bahan

Bahan merupakan pokok penting sebelum pengolahan sesuatu dan akan dijadikan menjadi suatu produk. Seperti ketika akan menciptakan suatu produk yang dinamakan batik tulis. Batik tulis memerlukan berbagai bahan yaitu kain, pewarna, malam, dan lainnya. Sebagai pemilik usaha batik dengan semestinya ingin menciptakan produknya dengan semaksimal mungkin. Maka mereka harus memilih terlebih dahulu bahan apa saja yang memiliki kualitas tinggi.

Seperti halnya upaya pemilik batik tulis Yuliati Warno dalam menciptakan produk yang bagus salah satunya yaitu dengan memilih bahan baku dengan kualitas yang tinggi, dan bahan-bahan yang digunakan pun disesuaikan dengan permintaan konsumen dan tergantung juga menyesuaikan bahan

² Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

³ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

tersebut akan diolah menjadi apa nantinya, misalnya akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat baju, sarung, dan lain-lain. Pewarna juga menjadi bagian dari bahan baku, maka dari itu batik tulis Yuliati Warno juga harus memilih warna dengan kualitas tinggi, dari segi keawetannya, tidak mudah luntur dan tahan lama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis pemilik batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Kualitas dari bahan, harus memilih dengan selektif misalnya bahan yang dipakai untuk pembuatan baju harus menggunakan bahan katun, dapat menyerap keringat, dan halus, atau bisa juga disebut dengan premis. Untuk kualitas sendiri harus menggunakan bahan yang bagus supaya lebih tahan lama dalam pemakaian jangka panjang, pewarnaan yang bagus dan tidak luntur serta awet.”⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh karyawan batik tulis Yuliati Warno yaitu Ibu Nurul, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau bahan baku sangat mempengaruhi hasil dari batik baik itu motif maupun pewarnaannya, biasanya untuk pewarnaan yang baik nantinya akan bagus juga jika diaplikasikan ke kainnya, begitu juga dengan kain yang digunakan jika kainnya bahannya bagus nanti hasilnya juga akan terlihat lebih bagus.”⁵

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis dan Ibu Nurul di atas dapat disimpulkan bahwa bahan merupakan peran penting dalam menciptakan kualitas yang baik, karena dari bahan yang baik kita dapat menciptakan suatu produk yang baik. Jika bahan-bahan yang digunakan seperti kain, yang nantinya akan diolah menjadi baju dipakai terasa nyaman, halus, dan adem maka pelanggan akan puas.

c. Pembuatan batik

Pembatik adalah bagian terpenting yang ada dalam usaha batik, dan juga para karyawan-karyawan lainnya. Karena dari mereka proses pembatikan berjalan dengan baik. Pembatik merupakan sebutan untuk orang yang pekerjaannya membuat

⁴ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

kain batik. Para pembatik menciptakan berbagai macam motif batik yang mempunyai kualitas tinggi dan mempunyai keunikan tersendiri sebagai pakaian nasional yang telah diakui dunia.

Dalam membatik para pembatik mempunyai teknis khusus, seperti pembatik yang menggunakan canting tulis, mereka harus teliti, sabar dan ulet saat menorehkan cairan malam pada pola di atas kain. Selain itu, ada pula pembatik dengan teknis colet, mereka harus mempunyai kreativitas yang tinggi pada saat mewarnai pola yang ada dalam batik menggunakan media berupa kuas.

Mencolet juga harus berhati-hati dalam pengerjaannya, karena berhubungan dengan warna. Warna yang dicolet harus sesuai dengan pola yang sudah disajikan. Selain itu, pembatik juga menggunakan teknik berupa teknis celup, cap, dan teknis printing. Seperti halnya para pembatik yang ada di batik tulis Yuliati Warno, mereka para pembatik yang profesional dan para karyawan lainnya yang mempunyai tugas masing-masing dalam bekerja.

Membatik untuk menciptakan kualitas tinggi harus mengerjakannya semaksimal mungkin dengan penuh berhati-hari dan dengan penuh kesabaran. Membatik akan terasa susah jika motif yang diinginkan terlalu rumit, dan jika motif biasa saja akan lebih mudah apalagi jika karyawan tersebut sudah terbiasa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Menciptakan hasil dengan kualitas bagus pada saat membatik yang terpenting adalah memperhatikan pola yang sudah ada, tetapi bahan baku juga mempengaruhi kualitas dari batik. Untuk membatik sendiri kalau sudah terbiasa akan terasa biasa saja, kalau susah atau tidak tergantung dari pola dan motif yang tersedia. Apabila motifnya rumit, maka pengerjaannya juga rumit dan harus berhati-hati.”⁶

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh pembatik lainnya, seperti Ibu Sri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membatik untuk menghasilkan kualitas yang tinggi sebenarnya mudah untuk dilakukan, jika kita para

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

pembatik sudah ahli dalam bidangnya, karena tinggal mengikuti pola yang ada. Yang terpenting adalah memperhatikan pola dengan benar dan berhati-hati dalam pengerjaannya. Diikuti dengan bahan-bahan yang berkualitas juga maka akan menghasilkan produk yang berkualitas.”⁷

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul dan Ibu Sri karyawan batik tulis Yuliati Warno dapat disimpulkan bahwa membatik untuk menghasilkan kualitas yang baik harus dengan teliti, bersabar, dan berhati-hati. Apa lagi kalau membatiknya mengikuti pola yang rumit, dan juga bahan baku menjadi pengaruh untuk proses pembuatan batik.

3. Tahapan-tahapan Pengendalian Kualitas Pada Batik Tulis

Kualitas produk merupakan elemen terpenting yang perlu diperhatikan oleh para pemilik usaha. Khususnya bagi mereka yang ingin mempertahankan usahanya di tengah sengitnya persaingan usaha, dan hal ini bukanlah suatu yang mudah bagi para pemilik usaha. Tetapi pelayanan yang baik untuk konsumen biasanya lebih mudah jika pemilik usaha masih memiliki konsumen dalam jumlah sedikit. Pelayanan konsumen biasanya menurun ketika perusahaan sudah menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki jumlah pelanggan yang lebih banyak.

Untuk itu, pelaku usaha harus mempunyai komitmen sejak konsumen masih sedikit untuk memberikan pelayanan maupun produk yang berkualitas kepada para konsumen, sehingga pada saat perusahaan sudah besar dan memiliki banyak karyawan kualitas dari produk dan pelayanannya akan tetap terjaga.

Sebagai seorang pengusaha tentunya menginginkan produknya sebagai produk yang berkualitas tinggi, supaya dapat menarik pelanggan yang lebih banyak lagi, tempat usaha bisa lebih terkenal dan lebih maju kedepannya. Suatu pokok penting dalam mempertahankan kualitas yaitu dengan mempertahankan bahan-bahan yang digunakan dengan kualitas tinggi, dan juga diikuti dengan para karyawan dengan cara pengerjaannya dengan baik dan benar dalam menggunakan bahan.

Dalam menginginkan produk yang berkualitas tinggi sebuah usaha harus mempertahankan kualitasnya dengan baik dan

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 13.20

tentunya setiap pemilik usaha mempunyai cara masing-masing, begitu pula di batik tulis Yuliati Warno mempunyai cara tersendiri untuk mempertahankan kualitas produknya dengan tahapan seperti:

a. Takaran dalam meracik bahan

Bahan merupakan pokok penting dalam pembuatan batik, mulai dari kain, pewarnaan, malam, dan lainnya. Jika salah satu bahan tersebut tidak ada maka tidak akan menjadikan sebuah produk berupa batik yang berkualitas baik. Untuk memilih bahan baku yang berkualitas juga memerlukan biaya yang tinggi karena kualitas yang baik juga semestinya harganya lumayan tinggi. Upaya mempertahankan kualitas harus dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan sejak pertama berdiri. Mempertahankan kualitas sendiri menjadi tugas penting sebuah perusahaan supaya perusahaan tersebut tetap menjadi perusahaan yang memproduksi kualitas terbaik dan perusahaan akan tetap maju kedepannya.

Takaran pewarnaan dalam pembuatan batik merupakan suatu hal yang penting dalam pembuatan batik seperti halnya di batik tulis Yuliati Warno dan tempat batik lainnya. Untuk takaran dalam pembuatan batik sudah semestinya memiliki takaran yang berbeda-beda, karena takaran adalah kunci utama atau rahasia utama dari perusahaan masing-masing supaya mendapatkan kualitas yang diinginkan perusahaan masing-masing.

Di batik tulis Yuliati Warno selalu memperhatikan takaran dalam meracik bahan sebelum pembuatan batik, karena takaran sudah ada dari sejak awal perusahaan didirikan mereka tidak lupa untuk mencatatnya sebagai catatan penting untuk para karyawan yang membatik dan untuk memudahkan para karyawan juga. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Tamzis sebagai pemilik usaha Batik Tulis bahwa:

“Untuk mempertahankan kualitas kita harus memperhatikan takaran dalam meracik bahan-bahan yang ada, mencatat semua resep yang sudah ada supaya takaran nanti tetap sama takarannya jika akan melakukan pewarnaan kembali untuk produk selanjutnya, tidak dikurangi maupun dilebihkan dalam menakar.”⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

Hal yang serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis, ada pula pernyataan lainnya yang diungkapkan oleh Ibu Sri, beliau mengatakan bahwa:

“Supaya kualitas tetap sama dan tetap baik harus menjaga kualitasnya dengan memperhatikan takaran dalam pewarnaan yang sudah tersedia, apabila takaran tersebut tidak sesuai atau diinovasi tersendiri takutnya malah akan merusak produk dan hasilnya tidak sesuai keinginan. Maka dari itu kita hanya mengikuti takaran yang sudah disediakan.”⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak Tamzis dan Ibu Sri dalam mempertahankan kualitas produknya yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan dengan takaran dalam penggunaannya. Tidak sembarangan dalam menggunakan takarannya tetapi ada catatan yang telah dibuatnya sejak pertama mendirikan usahanya yaitu batik tulis. Mempertahankan kualitas juga harus memperhatikan cara pembuatannya, para karyawan yang profesional dengan sangat berhati-hatinya dalam membatik dan dengan ketelitiannya akan menghasilkan kualitas yang baik, dan tidak sembarangan dalam membatik maupun memberi pewarnaan dalam batik. Maka dari itu kuncinya dalam mempertahankan kualitas adalah dengan bahan baku yang berkualitas dan cara pengerjaannya dengan baik dan benar.

b. Mempertahankan bahan baku

Setiap perusahaan tentu menginginkan kualitas produknya menjadi produk dengan kualitas yang sangat baik, maka dari itu perusahaan juga harus menyediakan bahan yang berkualitas tinggi untuk diolah para karyawan yang profesional. Bahan baku yang berkualitas tinggi misalnya dalam pewarna jika tidak diolah dengan baik tentunya juga tidak akan menghasilkan produk yang baik, maka dari itu perusahaan membutuhkan para karyawan yang profesional untuk memproduksi produk yang berkualitas.

Perusahaan harus pintar dalam memilih bahan baku supaya kualitasnya tetap menjadi terbaik, bahan yang digunakan seharusnya yang awet untuk digunakan meskipun dalam jangka panjang, untuk kain yang akan menempel langsung dengan kulit

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 13.20

seharusnya kain yang berbahan adem, tidak panas serta halus dan nyaman dipakai. Bahan baku yang bagus semestinya juga memerlukan biaya yang tinggi, seorang pengusaha harus berani mengeluarkan biaya yang tinggi juga, karena untuk mempertahankan kualitas produknya sendiri. Semakin kualitasnya baik maka semakin maju pula usahanya. Seperti yang ada di batik tulis Yuliati Warno, pemilik usaha mempertahankan kualitasnya dengan menjaga dan memilih bahan baku yang berkualitas, meskipun itu memerlukan biaya yang lumayan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis pemilik batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Untuk bahan yang harus diperhatikan kualitasnya menggunakan bahan premis yang lebih mahal harganya karena bagus kualitasnya.”¹⁰

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul yang merupakan karyawan batik tulis Yuliati Warno, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bahan dari kain biasanya mempengaruhi kualitas, karena kain yang bagus sudah semestinya produk yang akan jadi nanti terlihat bagus dengan diikuti pewarnaan yang bagus juga.”¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak Tamzis dan Ibu Nurul dalam mempertahankan produknya dengan cara memilih bahan-bahan yang digunakan yaitu berkualitas tinggi. Produsen batik tulis Yuliati Warno berani menempuh di harga yang tinggi untuk mempertahankan kualitasnya supaya tetap menjadi produk yang terbaik. Karena memang sudah kewajiban bagi pelaku usaha untuk mempertahankan kualitasnya, sebuah usaha akan semakin sukses jika kualitas produknya tetap dijaga dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi supaya tingkat penjualannya juga meningkat dengan pesat.

4. Langkah-langkah Untuk Meminimalisir Produk Yang Cacat

Produk yang cacat sudah pastinya dihindari oleh para pengusaha, seluruh pemilik usaha sudah pasti menginginkan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

produknya sebagai produk yang sempurna. Apabila dalam suatu produk ada yang cacat dan terus-menerus pastinya juga para konsumen tidak akan berlangganan, dan produk tersebut akan dijauhi oleh konsumen. Sebagai pengusaha harus memikirkan akan hal itu, supaya nanti jika tingkat kecacatan suatu produk sangat minim, produk akan diminati oleh pelanggan.

Produk cacat merupakan produk yang dihasilkan karena tidak sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditentukan. Standar kualitas yang baik adalah produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jika konsumen sudah merasa bahwa produk tersebut tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan maka produk tersebut akan dikatakan sebagai produk cacat. Untuk menangani kasus produk cacat, para pemilik usaha hanya bisa melakukan pencegahan pada saat memproduksi barang supaya tidak dapat terjadinya cacat.¹² Jikalau sudah terlanjur menjadi barang yang cacat untuk melakukan perbaikan pun akan sulit karena dalam memperbaiki barang yang sudah cacat akan menambah biaya.

Para pemilik usaha sebaiknya melakukan pencegahan terjadinya produk cacat dengan cara mengamati terjadinya kesalahan dalam proses produksinya sehingga dapat diketahui darimana penyebab cacatnya produk tersebut. Produk cacat dapat dikendalikan dengan melalui pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas bukan berarti bahwa kualitas produk yang dikendalikan melainkan mengendalikan proses dalam produksinya agar tingkat kecacatan produk yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan.

Penanganan produk yang cacat dalam sebuah perusahaan ternyata tidak hanya terjadi karena kurang maksimalnya kinerja dari *Quality Control*. Terkadang masih ada perusahaan yang tidak menggunakan jasa dari *Quality Control*. Pemilik usaha memberikan kepercayaan yang penuh kepada semua para karyawannya yang ditugaskan dengan pekerjaannya masing-masing, maka dari itu pekerja pun harus bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.

Seperti yang ada pada batik tulis Yuliati Warno, mereka menggunakan jasa *Quality Control* sebagai pengendali kualitas di usaha batik tulis untuk meminimalkan adanya proses produk yang

¹² Esti Koco Susilowati, “Pengendalian Kualitas Pada Produk Cacat” 18 May, 2012, <https://estikoco.blogspot.com/2012/05/pengendalian-kualitas-pada-produk-cacat.html>.

cacat, dan diimbangi dengan kualitas bahan yang digunakan seperti:

a. Pengecekan barang

Pemeriksaan kualitas produk adalah salah satu proses yang kerap dilakukan di awal, di tengah, dan sampai akhir produksi. Dengan melakukan pengecekan kualitas, pelaku usaha dapat melihat bahwa setiap produk siap dipasarkan dengan kualitas yang sudah standar, dan memastikan para konsumen hanya akan menikmati hasil produksi yang terbaik saja sehingga usaha yang dijalankan tidak dipandang buruk oleh konsumen yang dapat menurunkan reputasi usaha di kemudian hari.

Pengecekan barang merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pekerja khususnya untuk seorang *Quality Control* sebelum maupun sesudah produksi dilakukan supaya dapat melihat bahan yang digunakan layak diproduksi atau tidak. *Quality Control* merupakan proses dimana sebuah perusahaan atau bisnis untuk memastikan kualitas produk harus dipertahankan atau ditingkatkan. *Quality Control* melakukan pengujian produk dan menentukan apakah produk tersebut sudah memenuhi standar atau belum dengan tujuan untuk mengoreksi dalam setiap proses produksi.

Sebagai seorang *Quality Control*, dapat membantu perusahaan dalam proses produksi untuk mendapatkan produk yang berkualitas. Seperti halnya pada batik tulis Yuliati Warno, di tempat usaha tersebut sudah memiliki *Quality Control* sendiri, yang bertugas untuk mencecek barang sebelum dan sesudah produksi serta menyortir kembali produk yang sudah jadi. Biasanya, *Quality Control* melihat dari segi kain dan bahan-bahan lainnya terlebih dahulu untuk bisa mengamati bahan tersebut layak dipakai atau tidak, kemudian dari proses produksinya sudah layak atau belum. Seperti yang di ungkapkan oleh Mbak Lita sebagai *Quality Control* di batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Pengecekan barang biasanya dilihat dari cara membatiknya, kalau warnanya belum terlihat atau terlalu luntur bisa disendirikan terlebih dahulu, atau yang batik cap nanti capnya bisa disortir lagi. Setelah disortir, nanti yang bagus bisa langsung dijahit kalau untuk kain pembuatan sarung. Setelah dijahit diambil bekas potongan benang yang masih ada, kemudian disortir lagi. Jika dalam menyortir produk dan ditemukan adanya produk yang cacat, maka produk tersebut bisa diambil oleh para

penjahit dari luar untuk dibelinya dengan harga yang relatif murah, dan diproduksi kembali untuk dibuat sebagai tas, sapu tangan, dan lainnya, jadi tidak terbuang begitu saja.”¹³

Hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak Tamzis, bahwa sebelum di produksi barang harus di periksa dulu ke *Quality Control*, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum di proses, setiap bahan di periksa dulu ke Quality Control untuk mengetahui apakah bahan tersebut layak untuk di produksi atau tidak, supaya nanti tidak muncul masalah baru jika bahan tersebut tidak layak untuk di produksi.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karyawan *Quality Control* bertugas untuk menyortir produk sebelum bahan diproduksi, saat proses produksi, dan produk sudah jadi. Jasa seorang *Quality Control* berperan penting dalam perusahaan, karena dengan adanya mereka kualitas yang dihasilkan pun akan terjaga karena dapat diamati dengan jelas dari sebelum proses produksi sampai dengan sesudah proses produksi. Setelah dalam penyortiran pada saat produk sudah jadi dan ditemukan adanya gagal produk, produk tidak akan mubadzir karena nantinya akan ada seorang penjahit yang membelinya walaupun dengan harga yang relatif murah dan diolahnya kembali menjadi sebuah produk mereka berupa tas, sapu tangan, dan lainnya.

b. Kualitas bahan

Bahan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan produk yang berkualitas, jika diolah dengan baik dan benar dengan semestinya. Baik tidaknya kualitas batik, dan jangkauan harganya tidak hanya ditentukan berdasarkan proses pembuatannya saja, tetapi juga ditentukan dari bahan yang digunakan dalam pembuatan batik. Untuk bahan-bahannya sendiri beraneka ragam karena kualitasnya juga berbeda-beda. Bahan-bahan yang digunakan diperhatikan dengan benar karena bahan yang sudah tidak layak pakai jika masih digunakan akan

¹³ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai *Quality Control* di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 10.57

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

dapat menyebabkan kualitas yang kurang baik, contohnya dalam bahan pewarnaan.

Jenis-jenis kain untuk pembuatan batik terdiri dari beberapa level, mulai dari kualitas rendah sampai dengan kualitas tinggi. Kain dengan level kualitas tinggi diduduki oleh kain sutera. Kain ini terkenal dengan harganya yang mahal, karena terbuat dari bulu ulat sutera yang sudah diolah menjadi sebuah kain. Kain sutera memiliki tekstur yang lembut dan halus. Harganya yang relatif mahal membuat batik yang berbahan sutera biasanya hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja. Jenis kain yang ke dua adalah kain mori yang biasanya sering digunakan untuk membuat batik.

Kain ini memiliki beberapa tingkat deri segi kualitasnya, diantaranya kain mori primissima, mori prima, mori biru, mori vialisima, dan berkolin. Di antara kain mori yang lain, mori primissima menjadi kain yang memiliki kualitas terbaik dengan harga yang cukup mahal. Jenis kain yang ke tiga yaitu kain katun. Kain katun ini juga banyak digunakan dalam pembuatan batik. Sama dengan kain mori, katun primissima juga menjadi kain yang harganya cukup mahal dibanding dengan jenis kain katun lainnya karena terkenal dengan kualitasnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tamzis pemilik batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Dalam memilih bahan untuk kualitas yang baik, maka harus memilih dengan selektif, misalnya bahan yang dipakai untuk pembuatan baju harus menggunakan bahan katun yang dapat menyerap keringat, dan halus atau bisa disebut dengan bahan preimissima.”¹⁵

Hal yang senada seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul, brliau mengatakan kualitas bahan dapat mempengaruhi kualitas dari produk, beliau berkata bahwa:

“Kalau bahan baku sangat mempengaruhi hasil dari batik baik itu motif maupun pewarnaannya, biasanya untuk pewarnaan yang baik nantinya akan bagus juga jika diaplikasikan ke kainnya, begitu juga dengan kain yang digunakan jika kainnya bahannya bagus nanti hasilnya juga akan terlihat lebih bagus.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.46

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan mempengaruhi kualitas produk, dengan bahan yang berkualitas tinggi maka produk pun menjadi berkualitas baik, walaupun dengan harganya yang relatif mahal tetapi dapat dilihat dari segi bahan ketika digunakan akan terasa nyaman.

c. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sebuah tujuan sebagai makhluk sosial. Sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada dasarnya, sumber daya manusia berupa seseorang yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan.

Sebagai sumber daya manusia harus memahami pekerjaan apa yang ditugaskan, supaya dalam pekerjaan tersebut tidak banyak mengalami kendala dalam menangani pekerjaan. Seperti yang ada pada usaha batik tulis Yuliati Warno, ada beberapa karyawan yang memang sudah mempunyai tugas masing-masing dalam pekerjaannya, dan disana para karyawannya rata-rata sudah profesional dalam menangani pekerjaannya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul salah satu karyawan di batik tulis Yuliati Warno bahwa:

“Untuk membuat sendiri, kalau sudah terbiasa dengan pekerjaannya akan terasa biasa saja, untuk susah atau tidaknya itu tergantung dari pola yang diikuti. Apabila polanya rumit maka pengerjaannya juga rumit dan harus berhati-hati. Ada karyawannya tersendiri untuk membua pola, membuat, menjahit, memberi pewarnaan dan lainnya.”¹⁷

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh pembatik lainnya, seperti Ibu Sri, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

“Membatik untuk menghasilkan kualitas yang tinggi sebenarnya mudah untuk dilakukan, jika kita para pembatik sudah ahli dalam bidangnya, karena tinggal mengikuti pola yang ada. Yang terpenting adalah memperhatikan pola dengan benar dan berhati-hati dalam pengerjaannya. Diikuti dengan bahan-bahan yang berkualitas juga maka akan menghasilkan produk yang berkualitas.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia juga penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan, dari mereka juga yang menentukan baik buruknya kualitas karena mereka yang mengerjakannya. Seorang karyawan harus benar-benar memahami tentang apa yang sudah menjadi tugas mereka sehingga tidak memakan banyak kendala pada saat pengerjaan.

B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Proses Pengendalian Kualitas Pada Batik Tulis

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti selama waktu penelitian bahwa upaya dalam menciptakan kualitas produk yang bagus pada batik tulis Yuliati Warno yaitu dengan memperhatikan terlebih dahulu bahan yang digunakan, karena pada dasarnya produk yang berkualitas juga berasal dari bahan yang berkualitas tinggi. Selain bahan yang berkualitas, proses pembuatan juga diperhatikan dengan benar sesuai dengan prosedur.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pemilik batik tulis Yuliati Warno bahwa, produsen sebelum memproduksi mereka mengutamakan memilih bahan yang berkualitas, karena dapat mempengaruhi hasilnya nanti, mereka menyeimbangkan antara kain yang digunakan dengan cara memilih kain yang nyaman dalam pemakaian. Selain kain yang nyaman, mereka juga memproduksi batik dengan motif yang unik. Motifnya sendiri ada yang dari produsen, dan yang menjadi lebih istimewanya lagi konsumen dapat mendesain motif sendiri, jadi jika konsumen kurang suka dengan motif dari produsen mereka dapat mendesainnya sendiri. Kemudian juga dibantu oleh para pekerja yang profesional dalam bidangnya, seperti pembatik dan karyawan lainnya.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sri sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 13.57

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.49

Menciptakan kualitas yang tinggi merupakan keinginan bagi para pelaku usaha, dengan adanya kualitas produk yang bagus maka perusahaan mereka akan menjadi semakin maju karena kualitas produk sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu bisnis perusahaan. Oleh karena itu, jika pelayanan sudah bagus tetapi kualitas produk kurang memadai, maka konsumen akan beralih ke produk lain untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan. Pelaku usaha, perlu mencari cara supaya produknya dapat menjadi produk yang berkualitas tinggi dibanding produk lainnya supaya bisa meningkatkan jumlah penjualan. Maka dari itu batik tulis Yuliati Warno memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengendalian kualitas. Menurut Risky Nurhayati faktor-faktor tersebut terdiri dari:

a. *Man* (Tenaga Kerja)

Peran seorang karyawan yang bertugas dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi secara langsung terhadap baik buruknya kualitas yang dihasilkan. Maka, aspek manusia perlu mendapat perhatian yang cukup. Perhatian tersebut dengan mengadakan latihan-latihan, memberi motivasi, kesejahteraan, dan lain-lain. Faktor tenaga kerja mempunyai peran penting dalam penentuan kualitas suatu produk, dimulai dari proses perencanaan hingga penyaluran produk kepada pelanggan.²⁰

Adanya tenaga kerja atau karyawan yang sudah profesional dalam bidangnya masing-masing di batik tulis Yuliati Warno merupakan sebuah upaya dalam menciptakan kualitas yang tinggi. Tanpa karyawan yang profesional juga tidak akan menghasilkan produk yang baik. Tujuan dari perusahaan dengan mempunyai karyawan yang profesional adalah untuk menghindari kecacatan dalam proses produksi.²¹

Menurut peneliti tenaga kerja yang baik dan kompeten dalam bidangnya akan menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai tenaga kerja yang memadai. Apabila karyawan atau tenaga kerja yang belum mendapatkan pengalaman dalam bidangnya, alangkah baiknya harus dilatih dan dipantau dengan semestinya supaya mereka bisa dapat menyesuaikan keahliannya dengan yang lain.

²⁰ Risky Nurhayati, Skripsi, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2009 Pengguna Handpone Merek Nokia*”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002), 26-27.

²¹ Hasil observasi di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.00

Sesuai dengan yang penulis amati bahwa di batik tulis Yuliati Warno mereka mengandalkan jasa para tenaga kerja yang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing, hal tersebut dapat meminimalkan kecacatan suatu produk dan meningkatkan kualitas produk.

b. *Materials* (Bahan Baku)

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Untuk itu pengendalian kualitas bahan baku menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan harus memperhatikan beberapa hal seperti seleksi sumber dari bahan baku, pemeriksaan dokumen pembelian, pemeriksaan penerimaan bahan, serta penyimpanan. Hal tersebut dilakukan supaya bahan baku yang digunakan untuk produksi berkualitas rendah dapat ditekan sekecil mungkin.²²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, produsen batik tulis Yuliati Warno dalam menciptakan produknya menjadi produk yang berkualitas dengan memperhatikan bahan yang digunakan. Dengan memilih bahan baku dengan kualitas yang tinggi, dan bahan-bahan yang digunakan pun disesuaikan dengan permintaan konsumen dan tergantung juga menyesuaikan bahan tersebut akan diolah menjadi apa nantinya, misalnya akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat baju, sarung, dan lain-lain. Batik tulis Yuliati Warno biasanya menggunakan bahan kain yang berjenis katun primissima, karena bahannya terkenal dengan kualitasnya yang baik, bahan adem, lembut, dan nyaman untuk dipakai.²³

Menurut peneliti bahan baku merupakan pokok penting untuk mendapatkan kualitas yang tinggi. Jika bahan baku yang digunakan berkualitas maka nantinya akan menghasilkan barang yang berkualitas. Beda halnya dengan bahan yang berkualitas rendah. Dari data yang didapatkan oleh peneliti di batik tulis Yuliati Warno mereka menggunakan bahan yang kualitasnya tinggi, bahkan pelanggan dapat meminta secara langsung supaya untuk dibuatkan dengan menggunakan kain

²² Risky Nurhayati, Skripsi, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2009 Pengguna Handpone Merek Nokia*”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002), 26-27.

²³ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.49

yang berjenis apa yang diinginkan. Karena dalam pembuatan batik banyak dari kain yang dimanfaatkanya berbeda-beda.

c. *Methode* (Metode Kerja)

Metode kerja yang diterapkan dalam suatu usaha berpengaruh penting terhadap kualitas yang dihasilkan. Metode kerja yang diterapkan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.²⁴ Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa metode pengerjaan pembuatan batik harus sesuai prosedur dengan benar. Dimulai dari membuat desain motif, nglowong yang artinya membuat garis pada motif, proses pewarnaan atau pencoletan, penguncian warna, pencucian, penglorodan untuk menghilangkan sisa-sisa malam, kemudian dibilas kembali sampai bersih, baru bisa di angin-anginkan supaya kering.²⁵

Menurut peneliti metode kerja penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi hasil produksi. Setiap perusahaan dan proses produksi barang sudah semestinya berbeda-beda karena menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Maka dari itu proses pembuatan produk harus sangat diperhatikan dan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dari hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang ada di batik tulis Yuliati warno memang harus sesuai prosedur dan tidak bisa dibolak balik untuk proses pembuatannya.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi akan mempengaruhi kualitas produk. Jika peralatan yang kurang lengkap serta mesin yang sudah kuno dan tidak ekonomis akan menyebabkan rendahnya mutu dari produk yang dihasilkan, serta tingkat efisiensi yang rendah. Akibat biaya produksi yang tinggi sedangkan produk yang dihasilkan kemungkinan tidak akan laku di pasaran. hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.²⁶

²⁴ Risky Nurhayati, Skripsi, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2009 Pengguna Handpone Merek Nokia*”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002), 26-27.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

²⁶ Risky Nurhayati, Skripsi, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional*

Proses pemakaian dan perawatan mesin ataupun peralatan yang digunakan dalam proses produksi diperlukan pengendalian untuk memperoleh manfaat kelancaran pada saat proses produksi. Karyawan harus selalu mengontrol peralatan yang tersedia untuk kelancaran dalam proses memproduksi. Ada beberapa alat yang digunakan pada saat produksi batik tulis Yuliati Warno seperti canting, wajan, kompor, saringan, gawangan, mesin penguncian warna, dandang untuk merebus, dan lain sebagainya.²⁷

Menurut peneliti mesin merupakan bagian terpenting karena mesin adalah alat yang digunakan untuk proses pembuatan produk. Mesin atau alat yang digunakan semestinya mendapatkan perawatan dengan baik dan selalu diperiksa apakah masih layak dipakai atau sudah tidak layak. Karena alat atau mesin dapat mempengaruhi produk yang dihasilkan. Dari data yang dihasilkan peneliti dapat disimpulkan bahwa karyawan selalu mengontrol dan memeriksa alat atau mesin yang mereka gunakan, karena hal itu dapat membantu proses kelancaran dalam memproduksi sebuah batik yang berkualitas. Jika ada alat atau mesin yang sudah tidak layak pakai masih digunakan bisa jadi nanti akan menyebabkan kecacatan dalam produksi.

2. Analisis Tahapan-tahapan pengendalian Kualitas Pada Batik Tulis

Mempertahankan kualitas disini yang dimaksud ialah kualitas barang produksi yang awalnya sudah berkualitas tinggi dan tetap dijaga kualitasnya supaya tidak menurun melainkan supaya bisa lebih meningkat lagi. Upaya pemilik usaha batik tulis Yuliati Warno dalam mempertahankan kualitasnya dengan cara ketika meracik semua bahan sudah ada ketentuannya dengan mengikuti resep-resep yang telah dibuat sesuai standar perusahaannya. Sejak dari dulu takaran tidak pernah berubah agar kualitasnya tetap sama. Menggunakan bahan-bahan yang berkualitas tinggi juga menjadi salah satu upaya dalam mempertahankan kualitasnya.²⁸

“Veteran” Yogyakarta Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2009 Pengguna Handpone Merek Nokia”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002), 26-27.

²⁷ Hasil observasi di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.00

²⁸ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.49

Menurut Elwood S. Buffa tahap-tahap pengendalian terdiri dari:

a. Pemeriksaan dan pengendalian bahan baku

Pemeriksaan selama proses produksi ini terutama untuk menjamin bahwa hanya bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi syarat untuk diproses serta menjamin jalannya proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan pengendalian ini dilakukan terhadap semua faktor-faktor produksi terutama terhadap kualitas bahan pembantu yang digunakan, karena bahan baku dan bahan pembantu sangat mempengaruhi kualitas dari produk akhir.²⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, produsen batik tulis Yuliati Warno dalam menciptakan produknya menjadi produk yang berkualitas dengan memperhatikan bahan yang digunakan. Dengan memilih bahan baku dengan kualitas yang tinggi, dan bahan-bahan yang digunakan pun disesuaikan dengan permintaan konsumen dan tergantung juga menyesuaikan bahan tersebut akan diolah menjadi apa nantinya, misalnya akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat baju, sarung, dan lain-lain. Batik tulis Yuliati Warno biasanya menggunakan bahan kain yang berjenis katun primissima, karena bahannya terkenal dengan kualitasnya yang baik, bahan adem, lembut, dan nyaman untuk dipakai.³⁰

Menurut peneliti bahan baku merupakan pokok penting untuk mendapatkan kualitas yang tinggi. Jika bahan baku yang digunakan berkualitas maka nantinya akan menghasilkan barang yang berkualitas. Beda halnya dengan bahan yang berkualitas rendah. Dari data yang didapatkan oleh peneliti di batik tulis Yuliati Warno mereka menggunakan bahan yang kualitasnya tinggi, bahkan pelanggan dapat meminta secara langsung supaya untuk dibuatkan dengan menggunakan kain yang berjenis apa yang diinginkan. Karena dalam pembuatan batik banyak dari kain yang dimanfaatkannya berbeda-beda.

b. Pemeriksaan dan pengendalian produk proses produksi

Pengendalian kualitas pada tahap ini diperlukan untuk mendeteksi penyimpangan-penyimpangan serta untuk

²⁹ “Pengertian Dan Artikel Tahap-tahap Dan Langkah-langkah Pengendalian Kualitas”, 31 March, 2017, <http://pengertian.danartikel.blogspot.com/2017/03/tahap-tahap-dan-langkah-langkah.html?m=1>.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Tamzis sebagai pemilik batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.49

melaksanakan koreksi, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan pada akhir setiap tahap proses produksi berlangsung.³¹

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa metode pengerjaan pembuatan batik harus sesuai prosedur dengan benar. Dimulai dari membuat desain motif, nglowong yang artinya membuat garis pada motif, proses pewarnaan atau pencoletan, penguncian warna, pencucian, penglorodan untuk menghilangkan sisa-sisa malam, kemudian dibilas kembali sampai bersih, baru bisa di angina-anginkan supaya kering.³²

Menurut peneliti metode kerja penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi hasil produksi. Setiap perusahaan dan proses produksi barang sudah semestinya berbeda-beda karena menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Maka dari itu proses pembuatan produk harus sangat diperhatikan dan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dari hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa rproses produksi yang ada di batik tulis Yuliati warno memang harus sesuai prosedur dan tidak bisa dibolak balik untuk proses pembuatannya.

c. Pemeriksaan dan pengujian pada proses akhir

Walaupun telah dilakukan pengujian terhadap bahan baku dan proses produksi, tetapi hal itu tidak dijamin bahwa produk yang dihasilkan pasti baik dan diperlukan pemeriksaan pada saat produk akhir yang gagal atau tidak sesuai dengan standar sehingga tidak sampai ke tangan konsumen.³³

Seperti yang ada di batik tulis Yuliati Warno dalam hasil wawancara bahwa ketika terjadi masalah dalam kualitas atau kualitasnya menurun, maka dapat dipaparkan dengan melihat bagaimana cara memproduksinya, bagaimana bahan yang digunakan sesuai dengan standard perusahaan atau tidak. Jika terjadi kecacatan dalam sebuah produk maka dapat dikelompokkan tersendiri dengan tujuan supaya lebih mudah untuk melihat apakah produk tersebut masih dapat diperbaiki

³¹ “Pengertian Dan Artikel Tahap-tahap Dan Langkah-langkah Pengendalian Kualitas”, 31 March, 2017, <http://pengertian.danartikel.blogspot.com/2017/03/tahap-tahap-dan-langkah-langkah.html?l=1>.

³² Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

³³ “Pengertian Dan Artikel Tahap-tahap Dan Langkah-langkah Pengendalian Kualitas”, 31 March, 2017, <http://pengertian.danartikel.blogspot.com/2017/03/tahap-tahap-dan-langkah-langkah.html?l=1>.

atau tidak. Tetapi biasanya produk yang terjadi kecacatan pada proses pewarnaan kebanyakan masih bias diperbaiki, karena dalam pewarnaan mudah untuk dicuci dan dapat dilunturkan.³⁴

Menurut peneliti dalam memaparkan masalah kualitas produk dapat dilakukan dengan mencari penyebab suatu masalah, setelah mendapatkan informasi masalah yang berbeda-beda kemudian masalah tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis yang sama. Pada batik tulis Yuliati Warno dalam proses produksi mengalami beberapa masalah seperti pada proses desain, pewarnaan, dan lain-lain. Masalah tersebut dikelompokkan berdasarkan masalah yang sama kemudian dapat di cari bagaimana solusi yang baik untuk menangani masalah tersebut.

3. Analisis Langkah-langkah Untuk Meminimalisir Barang Produksi Yang Cacat

Meminimalisir produk yang cacat disini adalah pengurangan barang yang telah diproduksi dan barang tersebut tidak sesuai dengan standar produksi, dan kemudian gagal untuk dipasarkan. Dalam meminimalisir produk yang cacat batik tulis Yuliati Warno mengantisipasinya dengan beberapa hal seperti mengecek bahan-bahan yang akan diproduksi, memperhatikan kualitas bahan, dan tenaga sumber daya manusia. Dari cara tersebut, produk yang cacat dapat berkurang.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir barang cacat dengan melakukan pemeriksaan bahan yang masih mentah maupun produk yang sudah jadi, setiap melalui proses produksi diperlukan adanya penyortiran untuk mengetahui seberapa keparahan dalam produk yang cacat dan kemudian dicarikan solusinya supaya dapat diperbaiki dan jumlah kecacatan produk menjadi lebih sedikit. Kemudian dilihat dari bahannya, diperiksa kembali bahannya apakah masih layak dalam pemakaian atau tidak, karena jika bahan yang sudah tidak layak pakai maka produk menjadi gagal dalam produksi. Selanjutnya tenaga kerja yang telah melakukan pengerjaan proses produksi, mereka diharuskan untuk lebih teliti supaya barang yang cacat jumlahnya lebih sedikit, tetapi alangkah baiknya tidak ada barang yang gagal produksi.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

³⁵ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulia Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 13.57

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari lapangan cara untuk meminimalkan produk yang cacat dengan menerapkan beberapa tahapan dalam pengendalian kualitas, menurut GKM (Gugus Kendali Mutu) bahwa:

a. Memahami kebutuhan peningkatan kualitas

Langkah pertama dalam peningkatan kualitas adalah manajemen harus jelas memahami semua kebutuhan untuk meningkatkan kualitas. Tanpa memahami kebutuhan untuk meningkatkan kualitas, kualitas tidak akan efektif dan berhasil. Peningkatan kualitas dapat dimulai dari mengidentifikasi masalah kualitas yang terjadi atau kesempatan peningkatan apa yang mungkin dapat dilakukan.³⁶

Seperti halnya dalam hasil observasi di batik tulis Yuliati Warno, para karyawan khususnya karyawan dalam bidang produksi, mereka memahami dengan benar apapun yang menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas, dengan meminta bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan pengerjaannya yang benar-benar memenuhi prosedur.³⁷

Menurut penulis dalam meminimalkan produk yang cacat harus dapat memahami kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas supaya kualitas yang dihasilkan semakin meningkat dan membaik. Seperti data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan, batik tulis Yuliati Warno telah menyiapkan kebutuhan-kebutuhan perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas seperti bahan yang digunakan, alat atau mesin, dan karyawan yang produktif.

b. Memaparkan masalah kualitas produk

Masalah-masalah utama yang telah dipilih dalam langkah pertama perlu dinyatakan dalam suatu pernyataan yang spesifik. Apabila berkaitan dengan masalah kualitas, masalah itu harus dirumuskan dalam bentuk informasi yang jelas, tegas, dan dapat diukur serta dapat dihindari pernyataan masalah yang tidak jelas dan tidak dapat diukur. Masalah yang ada pada kualitas selanjutnya dikelompokkan menjadi bagian tersendiri, dengan

³⁶ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, [https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?=1](https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?).

³⁷ Hasil observasi di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.00

tujuan untuk memudahkan pengukuran supaya dapat menghindari munculnya permasalahan baru.³⁸

Seperti yang ada di batik tulis Yuliati Warno dalam hasil wawancara bahwa ketika terjadi masalah dalam kualitas atau kualitasnya menurun, maka dapat dipaparkan dengan melihat bagaimana cara memproduksinya, bagaimana bahan yang digunakan sesuai dengan standard perusahaan atau tidak. Jika terjadi kecacatan dalam sebuah produk maka dapat dikelompokkan tersendiri dengan tujuan supaya lebih mudah untuk melihat apakah produk tersebut masih dapat diperbaiki atau tidak. Tetapi biasanya produk yang terjadi kecacatan pada proses pewarnaan kebanyakan masih bias diperbaiki, karena dalam pewarnaan mudah untuk dicuci dan dapat dilunturkan.³⁹

Menurut peneliti dalam memaparkan masalah kualitas produk dapat dilakukan dengan mencari penyebab suatu masalah, setelah mendapatkan informasi masalah yang berbeda-beda kemudian masalah tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis yang sama. Pada batik tulis Yuliati Warno dalam proses produksi mengalami beberapa masalah seperti pada proses desain, pewarnaan, dan lain-lain. Masalah tersebut dikelompokkan berdasarkan masalah yang sama kemudian dapat di cari bagaimana solusi yang baik untuk menangani masalah tersebut.

c. Mencari solusi penyelesaian masalah

Diharapkan rencana dalam penyelesaian masalah berfokus pada tindakan-tindakan untuk menghilangkan akar penyebab dari masalah yang telah ada. Melakukan pencarian solusi yang tepat seperti yang diharapkan supaya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.⁴⁰

Solusi perbaikan produk yang cacat di batik tulis Yuliati Warno yaitu ketika terjadi kendala pada saat produksi ataupun terjadi kecacatan dalam produksi, maka dapat di pilah dan dipilih produk mana yang dari tingkat kecacatannya masih bisa diperbaiki, walaupun masih bisa diperbaiki produk tersebut

³⁸ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, [https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?&=1](https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?).

³⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul sebagai karyawan di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 15 Juli 2022, 10.17

⁴⁰ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?&=1>.

masih tetap lanjut ke dalam proses selanjutnya. Kalaupun tidak bias diperbaiki maka akan dijual dengan harga yang relatif murah.⁴¹

Menurut peneliti mencari solusi adalah tahap yang paling penting dan tahap ini dapat membantu untuk keluar dari permasalahan yang ada. Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti dapat dilihat bahwa solusi batik tulis Yuliati Warno dalam menghadapi masalah yaitu dengan mengelompokkan produk yang mengalami kecacatan dan dapat dipilih produk yang masih bisa diperbaiki atau tidak, sedangkan yang tidak bisa diperbaiki mereka jual ke orang yang membutuhkan walaupun dengan harga yang relatif murah.

d. Melakukan tindakan perbaikan

Implementasi rencana solusi terhadap masalah mengikuti daftar rencana tindakan pengendalian kualitas. Dalam tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan komitmen manajemen dan karyawan serta partisipasi total secara bersama untuk menghilangkan akar dari penyebab masalah kualitas yang telah diidentifikasi. Pada proses tindakan perbaikan diperlukan beberapa orang yang bertanggung jawab berdasarkan pada rencana perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya.⁴²

Dari hasil wawancara oleh peneliti, produk yang cacat dapat diperbaiki, jika produk tersebut masih layak diperbaiki seperti kegagalan produksi pada pewarnaan, maka kain yang sudah terlanjur keliru dalam pewarnaan dapat diperbaiki. Tetapi lain halnya dengan produk yang memang tidak dapat diperbaiki, maka produk tersebut dapat dijual ke penjahit lainnya untuk diproduksi dan menjadi bahan produksi mereka.⁴³

Setelah mendapatkan solusi dapat dilakukan tindakan perbaikan, menurut peneliti dalam melakukan perbaikan harus dilakukan secara teliti supaya tidak menimbulkan masalah kembali bahkan menambah masalah. Dari data yang didapatkan peneliti di atas dapat dilihat bahwa seperti yang ada misalnya dalam perbaikan proses pewarnaan maka warna dapat dicuci kembali jika bisa, dan diganti dengan warna yang baru lagi.

⁴¹ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulia Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 13.57

⁴² Muchlisin Riadi, "Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas", 22 Februari, 2020, [https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?&=1](https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?).

⁴³ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulia Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 13.57

e. Melakukan penelitian hasil perbaikan

Setelah melaksanakan peningkatan kualitas perlu dilakukan studi dan evaluasi berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahap pelaksanaan untuk mengetahui apakah masalah yang ada sudah hilang atau. Analisis terhadap hasil-hasil temuan selama tahap pelaksanaan dan memberikan tambahan informasi bagi pembuat keputusan dan perencanaan peningkatan berikutnya.⁴⁴

Di batik tulis Yulianti Warno menggunakan jasa *Quality Control*, yang dapat membantu untuk memudahkan dalam melihat dan memeriksa barang produksi, dari berbagai proses produksi di teliti oleh *Quality Control*, produk disortir maka dapat diketahui hasil dari perbaikan produksi tersebut.⁴⁵

Menurut penulis melakukan penelitian dari hasil perbaikan juga penting, karena akan berpengaruh pada produk yang diperbaiki dan dapat dilihat apakah perbaikan tersebut berhasil atau tidak. Dengan adanya *Quality Control* dapat memudahkan untuk membantu dalam pemeriksaan produk. Karena mereka memeriksa barang tidak hanya sekali tetapi harus teliti dan berulang kali supaya produk lebih aman sampai ke tangan konsumen.

f. Membuat standard perbaikan masalah

Hasil yang memuaskan dari tindakan pengendalian kualitas harus distandarisasi dan selanjutnya melakukan peningkatan terus menerus pada jenis masalah yang lain. Setelah melakukan hasil perbaikan dan diperoleh hasil yang baik maka selanjutnya diterapkan standarisasi pada proses produksi dengan meningkatkan kualitas secara konsisten untuk mencegah terulangnya masalah.⁴⁶

Ketika terjadi kendala pada saat produksi ataupun terjadi kecacatan dalam produksi, maka dapat di pilah dan dipilih produk mana yang dari tingkat kecacatannya masih bisa diperbaiki, walaupun masih bisa diperbaiki produk tersebut masih tetap lanjut ke dalam proses selanjutnya. Walaupun tidak

⁴⁴ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?1>.

⁴⁵ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulis Yulianti Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 13.57

⁴⁶ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?1>.

bisa diperbaiki maka akan dijual dengan harga yang relatif murah.⁴⁷

Setelah memperbaiki masalah dapat melakukan pembuatan standard perbaikan masalah yang dimana menurut peneliti adalah seperti apa perbaikan masalah yang baik sehingga nanti tidak menimbulkan masalah lagi. Dari data yang telah ada, batik tulis Yuliati Warno membuat standard perbaikan seperti mengelompokkan dan menyortir produk yang sekiranya bisa diperbaiki atau tidak, jika dapat diperbaiki harus diperbaiki dengan yang teliti lagi.

g. Memecahkan masalah setelah perbaikan

Menerapkan solusi perbaikan pada proses produksi guna memperoleh kualitas produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Setelah selesai masalah pertama selanjutnya beralih membahas masalah selanjutnya yang belum terpecahkan.⁴⁸ Setelah barang produksi batik tulis Yuliati Warno yang cacat melewati proses perbaikan maka dapat dipastikan bahwa produk tersebut sudah sempurna dan bisa diterima oleh konsumen dengan baik.⁴⁹

Menurut penulis setelah semua permasalahan ditemukan kemudian didiskusikan dengan baik sehingga mendapatkan solusi yang baik untuk melakukan tahap selanjutnya serta memperbaiki kesalahan yang ada. Di batik tulis Yuliati Warno menggunakan jasa *Quality Control* yang merupakan karyawan untuk membantu memeriksa dari proses produksi tetapi dibantu juga dengan karyawan yang mengerjakan proses masing-masing. Jadi untuk solusi dapat dilihat dari seberapa tingkat kerusakan produk tersebut. Apakah masih bisa diperbaiki atau tidak bisa diperbaiki.

⁴⁷ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022, 13.57

⁴⁸ Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?=&=1>.

⁴⁹ Wawancara dengan Mbak Lita sebagai Quality Control di batik tulis Yuliati Warno pada tanggal 23 Juli 2022 13.57